

1. Website Covid

by Jurnal Manajemen Informasi dan Komunikasi

Submission date: 28-Sep-2022 12:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 1911043426

File name: 1664341700_Artikel_2_tanpa_DP.docx (1.92M)

Word count: 4701

Character count: 30939

ANALISIS KUALITAS WEBSITE RESMI PENANGGULANGAN COVID-19 DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PIECES

QUALITY ANALYSIS OF THE OFFICIAL WEBSITE OF COVID-19 MANAGEMENT IN INDONESIA USING THE PIECES METHOD

Abstract

The existence of the internet today has become part of modern human life that uses the internet as one of the main sources of information, one of which is a website. Making a website is one of the government's efforts in disseminating information about Covid-19. The website is named www.covid19.go.id which is the official national website of the Indonesian government and is the spearhead of the center for circulating information about Covid-19 on the internet. This study aims to determine the quality of the Covid-19 response website using the theory put forward by James Wetherbe, namely PIECES (Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, and Service). The method used in this research is qualitative. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The resource person in this study is a systems analyst who works for BNPB and the Covid-19 Task Force and also has a role in managing the Covid-19 website. The technique of data validity and data analysis used in this research is triangulation technique. The results showed that on the covid19.go.id there were 6 (six) PIECES elements, but there were still some shortcomings, especially in terms of performance and efficiency.

Keywords: PIECES, Website, Website quality

Abstrak

Keberadaan internet saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia modern yang memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber informasi utama, salah satunya adalah website. Pembuatan website merupakan salah satu upaya pemerintah dalam melakukan penyebaran informasi seputar Covid-19. Website tersebut diberi nama www.covid19.go.id yang merupakan website resmi nasional milik pemerintah Indonesia dan menjadi ujung tombak dari pusat peredaran informasi mengenai Covid-19 di internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas dari website penanggulangan Covid-19 dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh James Wetherbe yaitu PIECES (Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, dan Service). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah seorang sistem analis yang bekerja untuk BNPB dan juga Satuan Tugas Covid-19 dan juga memiliki peran dalam pengelolaan website Covid-19. Teknik keabsahan data dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada website covid19.go.id telah terdapat 6 (enam) unsur

PIECES, namun masih terdapat beberapa kekurangan, terutama pada aspek *performance* dan *efficiency*.

Kata Kunci: PIECES, *Website*, Kualitas *Website*

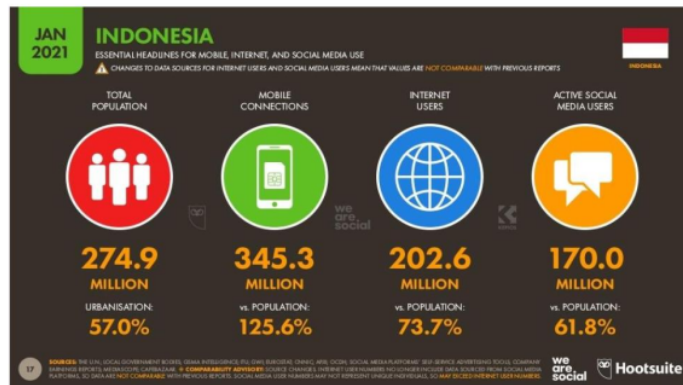
PENDAHULUAN

Di zaman yang serba digital ini, internet telah menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia modern. Keberadaan internet saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia modern yang memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber informasi utama. Setiap detiknya informasi selalu muncul di internet, baik yang valid maupun yang tidak terbukti kebenarannya. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman terkait cara kita memilah informasi agar tidak mendapatkan informasi yang salah atau palsu. Penyebaran informasi di internet dapat ditemukan melalui beberapa platform yang tersedia, salah satunya adalah *website*.

Website atau dalam Bahasa Indonesia disebut situs *web* merupakan halaman yang dapat diakses oleh semua orang yang memiliki internet. Pada umumnya, orang mengakses *website* untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan keinginannya saat itu. Misalnya: pada saat sakit, maka orang akan cenderung mencari informasi di web kesehatan; atau jika seseorang sedang ingin berbelanja, maka dia akan mengunjungi situs belanja online yang memiliki informasi seputar barang yang ingin ia beli. Informasi dan web saat ini sudah merupakan suatu kesatuan, karena jika sebuah web hanya menampilkan sesuatu tanpa adanya informasi yang jelas maka web tersebut tidak akan menarik banyak pengunjung.

Internet saat ini mulai menjadi salah satu media baru yang populer di kalangan masyarakat. Contoh nyatanya dapat dilihat pada gambar 1 yang menunjukkan bahwa 73.7% dari total masyarakat Indonesia sudah terkoneksi dengan internet. Hal ini membuat berbagai perusahaan atau instansi mulai mengalihkan fokus penyampaian informasinya ke publik melalui internet dengan menggunakan *website* perusahaan yang dapat diakses oleh semua orang.

Hasil dari survei yang ditunjukkan pada gambar 1 memperlihatkan fakta bahwa pengguna internet Indonesia berjumlah 202,6 juta jiwa. Terdapat kenaikan jumlah pengguna internet sebanyak 27 juta jiwa dari tahun 2020.



Gambar 1. Penetrasi Pengguna Internet Indonesia
Sumber: Digital 2021: Indonesia oleh We Are Social

Banyaknya pengguna internet dalam waktu singkat merupakan salah satu penyebab media konvensional semakin tertinggal. Kemudahan akses dan kemudahan mengunggah informasi (teks, gambar, suara, video, dsb.) membuat informasi yang beredar juga sangat banyak. Banyaknya informasi yang beredar tanpa filter merupakan hal yang berbahaya bagi masyarakat, terutama pengguna internet.

Pada tahun 2020, dunia dilanda bencana global berupa pandemi Virus Corona atau Covid-19. Menurut Handayani dkk (2020), Covid-19 adalah virus yang memiliki gejala umum, seperti; demam, batuk, dan myalgia (nyeri otot) serta terdapat kesamaan dengan SARS namun, virus tersebut telah berevolusi dan belum dapat disembuhkan secara langsung melalui obat.

Setelah pandemi memasuki Indonesia, pemerintah dengan sigap membuat tim gugus tugas untuk menangani pandemi Covid-19. Website nasional sebagai sumber informasi Covid-19 juga segera dibuat setelah tim penanganan terbentuk. Namun, pemanfaatan website nasional yang sudah ada terlihat kurang dimaksimalkan pada awal pandemi karena data yang dipublikasikan oleh pusat dan daerah berbeda. Seperti yang disampaikan oleh Juru bicara Satgas Covid-19 Kota Depok bahwa data yang dipublikasikan oleh pemerintah Kota Depok dan pemerintah pusat memiliki perbedaan sejumlah 5.068 dalam hal pasien positif Covid-19 pada bulan Oktober 2020 (Fauziah, 2021). Pada saat itu pemerintah pusat belum menerbitkan data tambahan 5.068 kasus positif baru, sehingga terjadi perbedaan data antara pusat dan daerah (Kota Depok).

Selain adanya perbedaan data terkait jumlah kasus Covid-19, terdapat informasi hoaks terkait pandemi yang beredar melalui internet. Sejak 23 Januari 2020 hingga 18 Oktober 2020, Kementerian Kominfo melalui Tim AIS Ditjen Aptika telah berhasil menemukan dan mengidentifikasi sejumlah 2.020 unggahan hoaks terkait pandemi Covid-19 (disinfodemi) di

media sosial. Dari 2020 unggahan hoaks tersebut, sebanyak 1759 unggahan telah diturunkan (*take down*). (Rizkinaswara, 2020)

Website covid.go.id ini dibuat oleh satuan tugas Covid-19 di bawah Badan Nasional Penanggulangan Bencana yang menampilkan informasi seputar Covid-19 dari pemerintah. Informasi terkini Covid-19 dan cara melindungi diri serta keluarga dari penularan terdapat di website tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan informasi yang lengkap untuk menjadikan website ini sebagai sumber utama informasi di internet mengenai Covid-19 di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap kualitas website Covid-19 Indonesia dalam bentuk penelitian yang berjudul “Analisis Kualitas Website Resmi Penanggulangan Covid-19 di Indonesia dengan Menggunakan Metode PIECES”.

KAJIAN PUSTAKA

Website

Website merupakan kumpulan dari halaman situs dan terangkum dalam sebuah domain atau sub-domain yang berada pada world wide di dalam internet, sehingga sering disebut world wide web (Adelheid, 2013:1). Sibero (2013:11) juga menyatakan bahwa website adalah suatu sistem yang berkaitan dengan dokumen yang digunakan sebagai media untuk menampilkan teks, gambar, multimedia, dan lainnya pada jaringan internet. Pendapat lain mengenai website dikemukakan oleh Aziz (2012:7) yang menyatakan bahwa website dapat berupa hasil kerja dari perorangan atau individu, atau menunjukkan kepemilikan dari suatu organisasi, perusahaan yang biasanya ditempatkan pada server web.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa website merupakan suatu platform di internet yang dimiliki oleh suatu individu atau organisasi yang menampilkan berbagai macam jenis media, mulai dari teks hingga video (multimedia) yang dapat digunakan sebagai saluran komunikasi antara pihak-pihak yang terhubung (pengguna internet) dengan jangkauan yang sangat luas. Website sebagai media bertukar informasi masih digunakan sampai dengan sekarang dan fungsinya masih terus bertambah seiring dengan perkembangan zaman.

Kualitas dari Sebuah Website

Semeradova dan Weinlich (2020) menyatakan bahwa website dapat dianalisis dengan standar pada kegunaan website dan pengalaman pengguna. Standar-standar yang digunakan

meliputi aspek desain, model konsep dari konten, navigasi dan pencarian, representasi grafis dari konten, dan nilai kenyamanan dari *website* (Semeradova & Weinlich, 2020:2).

Menurut Indrajit (2012), terdapat beberapa kriteria untuk menilai kelayakan dari suatu *website*, yaitu:

1. *Usability*, yang berarti kemudahan bagi user menemukan cara untuk menggunakan suatu web dengan efektif (*doing things right*) tanpa mengalami kesulitan. *Usability* memiliki karakteristik mudah dipelajari, efisien untuk digunakan, mudah diingat, dan seberapa mudah user menjelajah *website*.
2. Sistem Navigasi, merupakan sebuah sistem petunjuk yang ditujukan untuk memudahkan pengguna untuk dapat menjelajah sebuah *website*.
3. *Graphic Design*, merupakan tampilan dari sebuah website, mulai dari pemilihan grafis, kombinasi warna, tata letak, bentuk, dan tipografi. Hal ini dilakukan untuk membuat *visual* yang menarik bagi pengunjung.
4. *Content*, berupa isi atau konten dari halaman *web* yang di dalamnya berupa informasi yang disesuaikan dengan tujuan organisasi/perusahaan dalam membuatnya.
5. Kompatibilitas, berkaitan dengan seberapa banyak perangkat yang didukung dalam membuka sebuah *website*. Misalnya dapat diakses melalui *smartphone*, komputer, *smart tv*, dan lain sebagainya.
6. *Loading Time*, merupakan waktu yang dibutuhkan pengunjung untuk memuat sebuah *website*. Semakin singkat waktu yang dibutuhkan, maka semakin baik. *Website* secara umum memiliki waktu 8 (delapan) detik dalam kondisi netral (internet memadai dan server tidak maintenance) untuk meyakinkan pengunjung meneruskan penjelajahan atau berpindah *web*.
7. *Functionality*, terkait dengan struktur penyusun *web*, seperti PHP, Java, CSS, dan lain sebagainya, untuk menciptakan *website* yang “hidup” dan berfungsi sesuai dengan keinginan pembuat *website*.

Metode PIECES

Menurut Habiburrahman dalam Simarmata dkk (2020), PIECES merupakan salah satu metode evaluasi yang digunakan untuk menilai kinerja suatu sistem yang terdiri dari *Performance*, *Information/Data*, *Economic*, *Control/Security*, *Efficiency*, dan *Service*. Habiburrahman juga menjelaskan bahwa metode ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi bermacam-macam prosedur operasional dalam sebuah organisasi, perusahaan, institusi terkait, maupun lembaga

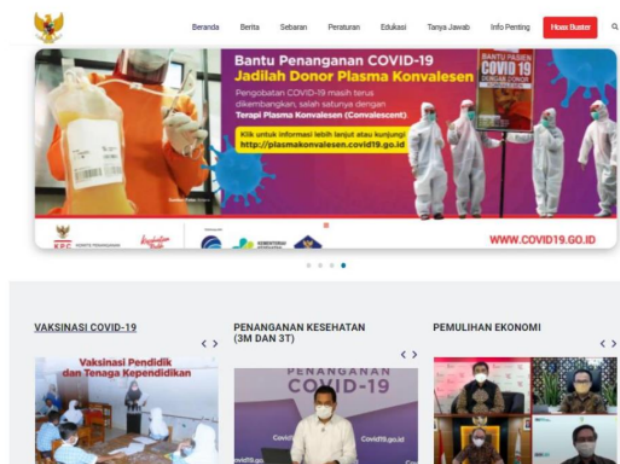
pemerintahan dan menghasilkan hasil analisis terkait kelebihan dan kekurangan dari sebuah instansi yang akan dievaluasi.

Dalam membangun sebuah website agar sesuai dengan standar, seseorang atau organisasi perlu mempertimbangkan enam faktor yang sesuai dengan ¹³ PIECES, yaitu *Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, dan Service*. Hal ini disebabkan karena keenam faktor tersebut yang membuat pengunjung dapat merasakan pengalaman saat menjelajah *website*, baik itu pengalaman yang memuaskan ataupun pengalaman yang kurang menyenangkan. Kemudian dari faktor-faktor itu dapat dilihat kekurangan serta kelebihan sebuah *website* (Simarmata dkk, 2020).

Website Covid-19 Indonesia

Berdasarkan informasi yang dimuat oleh ³⁷ kompas.com pada 18 Maret 2020, ²¹ website Covid-19 diluncurkan pada Rabu, 18 Maret 2020 oleh Doni Monardo selaku Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 saat itu dengan tujuan agar masyarakat dapat mendapatkan informasi yang akurat, cepat, dan terpercaya.

Pada umumnya, *website* digunakan untuk menginformasikan suatu hal dari sebuah individu/organisasi kepada khalayak umum, sehingga informasi yang terdapat di *website* bersifat publik. Pada *website* covid19.go.id, situs ini digunakan sebagai sarana penyampaian informasi oleh pemerintah Indonesia. Jika dilihat dari halaman utama situs Covid-19 Indonesia yang terlihat di gambar 2, *website* ini menampilkan menu-menu serta artikel dan berita lengkap dengan gambarnya.



³⁸ Gambar 2. Halaman utama covid19.go.id
Sumber: covid19.go.id (22 September 2021)

METODE PENELITIAN

² Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Suwendra, 2018:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pada penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan hasil analisis secara detail ²³ berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut diambil dari website covid19.go.id melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan data wawancara akan dilakukan terhadap narasumber yang bertanggung jawab dalam mengelola website covid19.go.id, yaitu Bapak Chrisna Rahmat, S.Kom, selaku sistem analis dari BNPB yang menjadi bagian dari Satgas Covid-19 dan salah satu pengelola website covid19.go.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Performance Website Covid-19 Indonesia

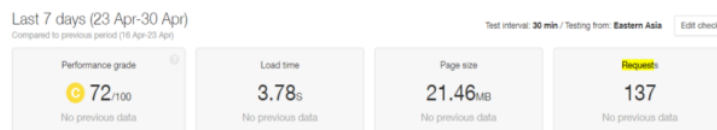
Pada penelitian terhadap website www.covid19.go.id ini, dilakukan uji performa sesuai dengan teori menurut Al Fatta (dalam Romindo, 2020) yang meliputi:

1. Kecepatan membuka halaman

Kecepatan membuka halaman memperlihatkan seberapa cepat sebuah perangkat dapat membuka website. Dalam pengujian ini akan dilakukan dalam performa maksimal melalui server. Kecepatan membuka halaman website covid19.go.id adalah 3.7 detik (gambar 3) dengan menggunakan kecepatan internet dan spesifikasi komputer yang netral.

2. Ukuran halaman

Ukuran halaman meninjau seberapa besar data yang disimpan dalam website saat mengakses halaman utamanya dalam satuan Byte. Untuk website covid19.go.id, besar ukuran halamannya adalah 21.46 Mega Byte (gambar 3).



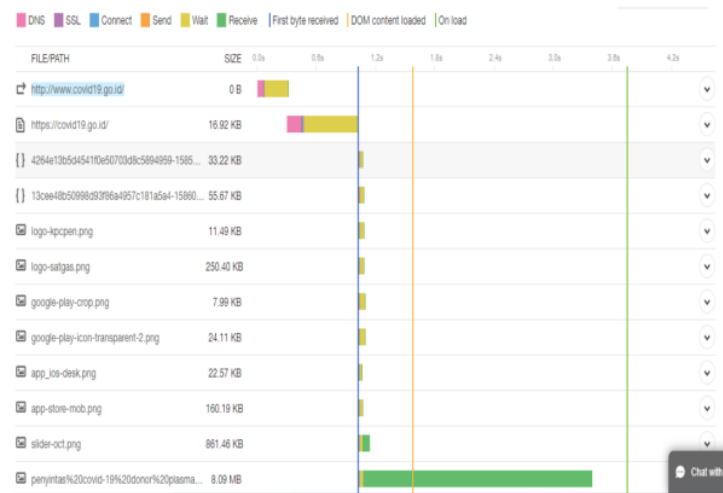
Gambar 3. *Performance Grade Website covid19.go.id*
Sumber: Pingdom Tool

3. Static content

Jenis konten yang disediakan untuk pengunjung *website* tanpa melalui perubahan apapun, sehingga apa yang diberikan pemilik *website* akan sama persis dengan apa yang diterima pengunjung *website*. Jenis konten yang terdapat pada *website* covid19.go.id adalah *image, script, font, css, xhr, doc, redirect, and other*.

4. Avoid bad request

Avoid bad request merupakan sebutan dari keadaan *website* saat kita ingin mengunjunginya, namun terjadi semacam *error*. Hasil dari uji coba menunjukkan bahwa *website* covid19.go.id tidak terdapat *bad request* (gambar 4).



Gambar 4. Hasil uji performa *website* covid19.go.id
Sumber: Pingdom Tool

5. Combine external CSS

Combine external CSS (Cascading Style Sheets) meninjau seberapa banyak *website* menggunakan CSS dari domain luar dan jumlahnya tidak boleh lebih dari 10 (sepuluh). CSS digunakan untuk menampilkan desain pada *website* dan hasil dari uji yang dilakukan, diketahui bahwa halaman covid19.go.id tidak menggunakan *external CSS*

6. Combine external javascript

Combine external javascript melihat jumlah dari *javascript* yang digunakan, namun berasal dari luar domain dengan maksimal 5 *javascript*. *Javascript* memiliki fungsi untuk membuat struktur dari sebuah *website*. Hasil uji menyatakan bahwa *website* covid19.go.id tidak menggunakan *external javascript*.

Information Website Covid-19 Indonesia

Website covid19.go.id bertujuan untuk memberikan informasi serta edukasi kepada masyarakat terkait pandemi global Covid-19. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui, memahami, melakukan, dan patuh terhadap segala himbauan/larangan serta halhal lain yang berkaitan dengan usaha pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19.

Sebagai langkah awal, *website* ini memiliki identitas yaitu www.covid19.go.id yang ditujukan untuk dapat diakses oleh warga negara Indonesia dari mana saja. Covid19.go.id adalah sebuah domain yang didaftarkan oleh pemerintah Indonesia untuk memudahkan warganya memperoleh informasi seputar Covid-19.

Domain covid19.go.id didaftarkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika RI dengan alamat sesuai dengan alamat kantor Kementerian Komunikasi dan Informatika. Informasi tersebut sesuai dengan Gambar 5 yang menunjukkan bahwa ID dari domainnya adalah PANDI – D01971051. PANDI merupakan sebuah singkatan dari Pengelola Nama Domain Internet Indonesia. Kehadiran PANDI memiliki tujuan agar *website* yang berada di Indonesia dapat dilakukan identifikasi oleh pemerintah. Website covid19.go.id dibuat pada 14 Maret 2020 dan memiliki tanggal kadaluwarsa pada 14 Maret tahun 2022 (dapat diperpanjang).

```
ID ccTLD whois server
Please see 'whois -h whois.id help' for usage.

Domain ID: PANDI-D01971051
Domain Name: covid19.go.id
Created On: 2020-03-14 01:09:03
Last Updated On: 2021-04-28 00:09:04
Expiration Date: 2022-03-14 00:09:03
Status: ok

-----
Sponsoring Registrar Organization: Kementerian Komunikasi dan Informatika
Sponsoring Registrar URL:
Sponsoring Registrar Street: Jl. Medan Merdeka Barat No. 9
Sponsoring Registrar City: Jakarta Pusat
Sponsoring Registrar State/Province: Jakarta
Sponsoring Registrar Postal Code: 10110
Sponsoring Registrar Country: ID
Sponsoring Registrar Phone: 622138433507
Sponsoring Registrar Email: hostmaster@pandi.id
Name Server: dylan.ns.cloudflare.com
Name Server: priscilla.ns.cloudflare.com
DNSSEC: Unsigned

Abuse Domain Report https://pandi.id/domain-abuse-form/?lang=en
For more information on Whois status codes, please visit
https://www.icann.org/resources/pages/epp-status-codes-2014-06-16-en
```

Gambar 5. Hasil uji peforma *website* covid19.go.id
Sumber: Pingdom Tool

Informasi (*Information*) yang terdapat di *website* covid19.go.id sudah sangat lengkap. Terdapat berbagai macam bentuk informasi yang disediakan di *website* covid19.go.id, seperti: berita, grafik, statistik, regulasi, peta, dan lain-lain. Informasi tersebut telah memenuhi standar-standar yang disesuaikan dengan kementerian yang ada di Indonesia sehingga informasi tersebut akurat dan terpercaya. Hal ini juga didukung dengan adanya proses pengolahan informasi yang terdapat di *website* karena telah melalui beberapa tahap, yaitu: *script*, *editor*, dan *approval*.

Menurut Chrisna Rahmat (wawancara, Juni 2021) tugas dari masing-masing *script*, *editor*, dan *approval* berbeda. *Script writer* bertugas untuk menulis artikel sesuai dengan informasi yang relevan di hari itu untuk kemudian diserahkan kepada *editor*. Tulisan yang telah diterima *editor* dilakukan peninjauan ulang terhadap isi, tanda baca, *typo*, dan untuk memastikan bahwa materi yang ditulis dapat bermanfaat bagi masyarakat. Selanjutnya, *editor* memberikan hasil tulisan yang telah direview kepada pejabat BNPB atau Satgas yang bertanggung jawab terhadap peredaran sebuah informasi. Pejabat tersebut melakukan persetujuan (*approval*) untuk izin edar informasi dan jika suatu informasi telah diterima izin edarnya, maka informasi langsung diunggah ke *website covid19.go.id*.

Economy Website Covid-19 Indonesia

Economy pada sebuah website adalah nilai efektif yang dihasilkan dari hadirnya *website* tersebut (Al Fatta dalam Romindo, 2020). Faktor ekonomi yang diteliti mencakup kepuasan dan penilaian masyarakat, agar sejalan dengan tujuan utama dibuatnya *website covid19.go.id*. Bentuk kerjasama dengan organisasi lain juga termasuk hal yang diteliti pada faktor ekonomi. Penilaian masyarakat tersebut diperoleh dari hasil survei Satgas Covid-19 yang diungkapkan dalam wawancara dengan penulis.

Penyebaran informasi secara maksimal dilakukan oleh tim *website covid19.go.id* dengan bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan raksasa dunia yang juga banyak penggunanya di Indonesia, seperti: Google dan Facebook. Kedua perusahaan tersebut mempunyai hubungan kerja sama dengan Satgas Covid-19 dan akan merujuk informasi seputar Covid-19 agar penjelajah *website* tersebut mendapat informasi dari satu sumber, yaitu *website covid19.go.id*.

Hasil kerjasama tersebut mendapatkan ³⁴ hasil yang cukup memuaskan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Chrisna Rahmat (wawancara, Juni 2021) yang menyatakan bahwa hasil dari bentuk kerjasama dengan Google dan Facebook dapat dilihat dari banyaknya total pengunjung, yang mencapai ³⁶ 39 juta pada periode 28 Maret 2020 hingga 9 Juni 2021. Terdapat jumlah pengunjung situs yang berkisar antara 5.000 sampai 10.000 pengunjung per hari ditahun 2021. Hal tersebut masih belum seberapa jika dibandingkan pada saat awal pandemi (Maret-Juli 2020), situs ini dikunjungi hingga jutaan pengunjung per hari.

Jumlah ini membuktikan bahwa masyarakat jelas sangat terbantu dengan hadirnya informasi di *website* ini. Lembaga-lembaga, kementerian, dan pelaku usaha di Indonesia dapat terbantu dari kelengkapan informasi yang terdapat di *website covid19.go.id*. Hal tersebut karena *website* ini turut menyediakan informasi berupa regulasi yang harus dipatuhi dan dikeluarkan

secara resmi oleh pemerintah, sehingga mereka (lembaga, kementerian, dan pelaku usaha) dapat mengatur strategi untuk menyesuaikan dengan keadaan terkini. Kehadiran *website* ini memang lebih efektif daripada melakukan penyebaran informasi atau sosialisasi secara langsung yang jauh lebih sulit dan membutuhkan biaya yang jauh lebih besar.

Control Website Covid-19 Indonesia

Control terhadap sebuah *website* adalah bagaimana kendali dari pengelola sebuah *web* terhadap seluruh hal yang terdapat di dalam *website*, meliputi: aspek pengendalian data, keamanan, serta tampilan terhadap *website*. Jika semua aspek terpenuhi dan terorganisir dengan baik, maka *web* tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi persyaratan *control* yang baik. *Website* covid19.go.id dirancang oleh tim dari berbagai lembaga/kementerian dan dikelola oleh Satgas Covid-19, Kominfo, Mafindo, dan Hoax Buster Indonesia.

Fungsi utama dari *website* dikelola oleh Satgas Covid-19. *Database*, infrastruktur, dan *maintenance website* dikelola oleh kominfo. Hoax Buster dan MAFINDO bertugas untuk menulis artikel khusus pada *childpage* “Hoax Buster”. *Website* covid19.go.id juga telah memiliki tiga sertifikat internasional dari tiga lembaga, yaitu: *Uptime Institute*, ISO, dan PCI DSS. Sertifikat ISO pada infrastruktur *cloud* and *data center*, sertifikat *tier 3* dari Uptime Institute untuk data center, dan sertifikat keamanan dari PCI DSS.

Uptime Institute adalah organisasi profesional di Amerika yang memiliki layanan untuk berfokus pada peningkatan ²²performa, efisiensi, serta reliabilitas pada infrastruktur bisnis melalui program sertifikasi (uptimeinstitute.com, 2021). Tier 3 yang diperoleh oleh *website* covid19.go.id berarti bahwa *data center* memiliki *redundant power* (penggunaan daya yang rendah) serta sistem pendinginan yang baik. Tier 3 juga berarti bahwa *website* covid19.go.id memiliki sistem distribusi yang *multiple*. *Multiple distribution system* artinya sebuah *data center* memiliki banyak jalur distribusi data ke *server*, sehingga jika pada salah satu jalur distribusi terdapat gangguan, baik teknis maupun non teknis, maka masih terdapat jalur distribusi lainnya yang dapat menggantikan, sehingga *website* tidak akan terganggu aktivitasnya (uptimeinstitute.com, 2021).

²⁷ISO (*International Organization for Standardization*) adalah organisasi internasional yang menangani standar-standar terhadap bidang industri dan komersial dunia (iso.org, 2021). Dalam penerapannya saat ini, ISO tidak hanya melakukan sertifikasi terhadap industri komersial, namun juga standar dari sebuah instansi yang mengajukan sertifikasi. *Website* covid19.go.id telah mengajukan sertifikasi terhadap *cloud* and *data center* dan berhasil mendapatkan sertifikat *cloud* and *data center* tersebut. Ini membuktikan bahwa *website* penanggulangan Covid-19 telah diakui

oleh organisasi dunia sebagai *website* yang memiliki penyimpanan data serta komputasi awan (websitenya) yang baik.

PCI (*Payment Card Industry*) *Security Standard Council* adalah organisasi global yang menyatukan industri stakeholder untuk mengembangkan standar keamanan data. Sedangkan PCI DSS (*Payment Card Industry – Data Security Standard*) adalah salah satu bentuk sertifikat yang diberikan terkait keamanan data. Keamanan tersebut dinilai dari kerentanan yang terdapat di dalamnya seperti *server*, *hotspot* nirkabel atau aplikasi *Web* yang disesuaikan dengan standar keamanan PCI (PCI Security Standards Council, 2021). *Website* covid19.go.id telah memiliki sertifikat ini, sehingga pengelola serta data yang telah dipublikasikan dapat terjamin keamanannya.

Control dari pengelola *website* covid19.go.id sudah sangat baik sebagai sebuah *website* nasional dan pusat informasi di internet yang berkaitan dengan pandemi Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya tiga sertifikat berstandar internasional yang menandakan bahwa pemerintah telah melakukan persiapan dengan baik kepada sebuah *website* yang menjadi tumpuan dari pusat informasi Covid-19 di Indonesia.

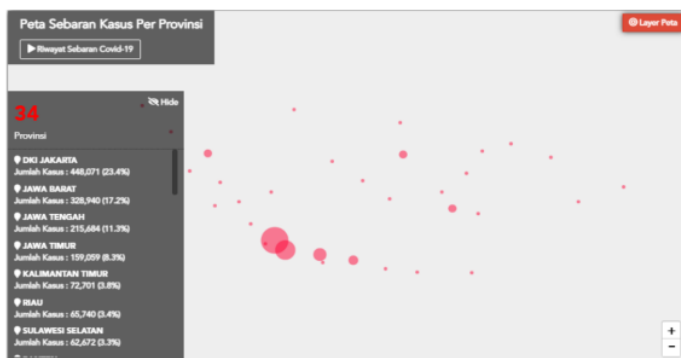
Efficiency Website Covid-19 Indonesia

Efficiency pada *website* adalah kemampuan yang ada dari *website* untuk melakukan tugasnya dengan baik (Wetherbe, 2012). Artinya sebuah *website* seharusnya dapat menjalankan fitur-fiturnya, sehingga tidak terjadi error yang menyebabkan tidak berfungsinya sebuah fitur dari *website*.

Pada halaman utama atau *homepage*, semua fitur yang ada dapat berfungsi dengan baik. Fitur seperti *carousel* (slideshow gambar) dapat berjalan dengan baik dan link pada gambar juga berfungsi saat dilakukan klik pada gambarnya. Artikel-artikel yang terdapat di halaman utama dapat dilakukan klik untuk membaca tulisan selengkapnya. *Icon* seperti logo media sosial dan tombol unduh *Google Play* maupun *App Store*, semuanya dapat berfungsi dengan baik dan mengarahkan ke tujuan masing-masing. Fitur di halaman “berita” juga dapat dijalankan dengan baik. Fitur untuk melanjutkan halaman mulai dari halaman awal sampai dengan akhir dapat dilakukan. Jika pengunjung ingin mendapatkan berita yang lebih detail, fungsi “klik selengkapnya” dapat bekerja dengan baik.

Data-data yang ada pada halaman “sebaran” menampilkan berbagai jenis tampilan informasi, yaitu: peta sebaran, grafik sebaran, grafik WNA, dan peta risiko semuanya dapat ditampilkan dengan baik. Namun, terdapat masalah saat membuka peta sebaran seperti yang

terlihat pada gambar 6. Peta sebaran hanya menampilkan nama 34 provinsi di Indonesia dan juga jumlah kasus. Terdapat lingkaran merah yang seperti membentuk kepulauan Indonesia, namun tidak ada peta Indonesia. Hal ini membuat pengunjung sulit untuk mengetahui lokasi tepat dari persebaran jika dilihat berdasarkan peta tersebut.



Gambar 6. Peta sebaran yang tidak menampilkan peta Indonesia
Sumber: covid19.go.id (20 Juli 2021)

Fungsi pada halaman “peraturan” yang berisi protokol dan regulasi pemerintah, dapat berjalan dengan baik. Semua protokol dan regulasi dapat diunduh dengan mudah oleh pengunjung. Pengunjung juga dapat melakukan *like* dan *share* sebagai tanda apresiasi terhadap tulisan yang terdapat di halaman tersebut. Pengunjung juga dapat melakukan pencarian melalui fitur search yang disediakan. Pada halaman “edukasi”, fungsi untuk melihat detail dan memberikan like and share dapat berfungsi dengan baik. Filter edukasi untuk memisahkan kategori-kategorinya terhadap suatu kelompok masyarakat yang dituju dan kategori lain juga dapat digunakan oleh pengunjung. Terdapat juga fitur yang menampilkan edukasi dari Instagram kementerian terkait dan jika diklik akan langsung mengarahkan pengunjung ke halaman yang dituju. Selain itu, terdapat fitur pencarian untuk memudahkan penemuan edukasi yang diinginkan.

Fitur *drop down* pada halaman “tanya jawab” dapat berfungsi dengan baik sehingga hanya menampilkan jawaban pertanyaan yang ingin diketahui dan tidak menampilkan banyak tulisan. Jika pengunjung ingin melakukan penjelajahan ke halaman berikut atau sebelumnya, juga terdapat fitur tersebut dan berfungsi dengan baik. Fitur *search* juga terdapat di halaman ini dan dapat digunakan untuk mencari pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya. Kalender yang terdapat di halaman “agenda” dapat ditampilkan dengan baik dan pengunjung juga dapat melihat agenda pemerintah sebelumnya atau agenda yang akan datang. Detail yang terdapat di dalam agenda juga dapat dilihat dengan menampilkan *pop up* penjelasan terkait agenda tersebut. Namun, agenda yang

ditampilkan hanya sampai bulan September tahun 2020 saja. Tidak terdapat penambahan agenda untuk bulan Oktober 2020 hingga sekarang.

Terdapat fitur lapor mandiri pada *childpage* “info penting”. Akan tetapi, fitur lapor mandiri tersebut tidak dapat digunakan seperti yang terlihat pada gambar 7. Saat penulis mencoba fitur tersebut, akan keluar keterangan bahwa *email* gagal dikirim. Penulis sudah mencoba lagi untuk melakukan pengisian data, namun tetap muncul keterangan “gagal mengirim *email*, silahkan coba lagi.”. Artinya fitur lapor mandiri tersebut tidak dapat digunakan sama sekali oleh pengunjung dan merupakan kekurangan dari kurangnya efisiensi *website*.

Gambar 7. Form isian yang gagal dikirim
Sumber: covid19.go.id (20 Juli 2021)

Hal yang sama juga terjadi pada bagian pembuatan surat perjalanan (gambar 8). Saat pengunjung ingin melanjutkan proses dengan mengeklik tombol *next* tidak ada yang terjadi pada *website* dan juga tidak ada keterangan apapun. Penulis sudah mencoba berulang kali mengisi form untuk pembuatan surat perjalanan, namun tidak ada keterangan saat penulis mengeklik tombol *next*. Kemudian untuk fungsi yang terdapat pada menu dari [daftar rumah sakit rujukan](#), [tim pakar](#), [kontak layanan kementerian/lembaga](#) dan [RSS Feed](#) semuanya dapat berjalan dengan baik.

Gambar 8. Form surat perjalanan yang tidak berfungsi
Sumber: covid19.go.id (20 Juli 2021)

Informasi hoaks yang dapat ditemukan di bagian *Hoax Buster* juga dapat berfungsi dengan baik. Pengunjung dapat melakukan pencarian, membuka detail informasi, serta menggeser halaman dengan lancar.

Terakhir, fitur *search* pada *website* dapat digunakan dengan baik. Pengunjung dapat menggunakan fitur ini untuk mencari informasi dari keseluruhan konten yang terdapat pada *website* dan tidak dibagi-dibagi menjadi kategori tertentu.

Service Website Covid-19 Indonesia

Service dari sebuah *website* adalah layanan apa saja yang disediakan di *website* tersebut. *Website* covid19.go.id merupakan *website* yang isinya sebagian besar berupa informasi yang ditujukan kepada masyarakat. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, *website* covid19.go.id menyediakan berbagai macam layanan (*service*) informasi.

Layanan-layanan tersebut yaitu: berita yang selalu *update* setiap hari, *Hoax Buster*, peta sebaran, materi edukasi, info regulasi, dan info agenda pemerintah. Akan tetapi, *website* ini tidak menyediakan layanan multimedia berupa video. Fitur video penting disediakan untuk berita yang menampilkan informasi-informasi dari *press conference* karena melalui video (terdapat gambar dan suara) dapat memudahkan masyarakat yang mengalami kekurangan seperti: tuna netra dan tuna rungu. Kemudian video sebaiknya ditampilkan pada artikel informasi hoaks, karena jika terdapat hoaks berupa video dan tidak ditampilkan video yang dimaksud, maka akan membingungkan pembaca.

Sebagai *website* yang bertujuan untuk menyediakan informasi, *service* yang disediakan sudah lengkap karena menyajikan berbagai macam jenis informasi. Mulai dari layanan informasi berupa berita harian, grafik, data statistik, peta wilayah hingga dokumen resmi pemerintah disediakan di *website* covid19.go.id. *Website* ini juga menyediakan pengalaman menjelajah yang nyaman, karena tidak banyak terdapat gangguan yang terjadi saat mengaksesnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap *website* covid19.go.id menggunakan metode PIECES, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Performance

Dari segi *performance*, *website* covid19.go.id sudah memenuhi standar *website* yang tidak berat, namun juga bukan merupakan *website* yang ringan. Hal yang membuat *website* covid19.go.id dinilai C atau *average* (rata-rata) adalah ukuran *website* yang cukup besar, yaitu

21.46 Mega Byte dan *loading time* selama 3.7 detik. Terdapat 8 (delapan) tipe konten, yaitu *image, script, font, css, xhr, doc, redirect*, dan *other*. Tidak ditemukan adanya *error* saat membuka *website*. Tidak ditemukan adanya *external javascript* dan CSS yang digunakan.

2. *Information*

Information yang terdapat di *website covid19.go.id* sudah sangat lengkap. Terdapat berbagai macam bentuk informasi yang disediakan di *website covid19.go.id*, seperti: berita, grafik, statistik, regulasi, peta, dan lain-lain. Informasi tersebut telah memenuhi standar-standar yang disesuaikan dengan kementerian yang ada di Indonesia sehingga informasi tersebut akurat dan terpercaya. Hal ini juga didukung dengan adanya proses pengolahan informasi yang terdapat di *website* karena telah melalui beberapa tahap, yaitu: *script, editor*, dan *approval*.

3. *Economy*

Dilihat dari sisi *economy*, *website covid19.go.id* telah diterima dengan baik oleh seluruh masyarakat, terutama dari masyarakat yang memiliki usaha karena *website* telah secara langsung memberikan dampak positif kepada mereka untuk membantu menyesuaikan usaha dengan aturan yang ada. *Website covid19.go.id* juga telah bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan besar dunia yang memiliki banyak pengguna di Indonesia, sehingga lebih efektif dalam menyebarkan informasi, yang merupakan tujuan utama dibuatnya *website* ini. Masyarakat juga telah terbantu dengan hadirnya *website* ini, sehingga kehadiran *website* ini merupakan hal yang bermanfaat dan efektif.

4. *Control*

Control pada *website covid19.go.id* dikelola oleh Satgas Covid-19, Kominfo, MAFINDO, dan Hoax Buster. Masing-masing pengelola memiliki tugas yang berbeda, namun fungsi utama dari *website* dikelola oleh Satgas Covid-19. *Database*, infrastruktur, dan *maintenance website* dikelola oleh Kominfo. Hoax Buster dan MAFINDO bertugas untuk menulis artikel khusus pada *childpage* "Hoax Buster". *Website covid19.go.id* juga telah memiliki tiga sertifikat internasional dari tiga lembaga, yaitu: ISO, Uptime Institute, dan PCI DSS. Sertifikat ISO pada infrastruktur *cloud and data center*, sertifikat tier 3 dari Uptime Institute untuk *data center*, dan sertifikat keamanan dari PCI DSS.

5. *Efficiency*

Website covid19.go.id cukup efisien dalam menjalankan fungsinya. *Website* mampu menampilkan hal-hal penting dengan baik dan beberapa fungsinya dapat dijalankan. Peta sebaran, pembuatan surat perjalanan, dan fitur lapor diri adalah beberapa fungsi yang tidak dapat digunakan di dalam *website covid19.go.id*. Peta sebaran tidak menampilkan peta

wilayah Indonesia, sedangkan fitur pembuatan surat perjalanan dan lapor diri tidak dapat dilakukan *submit* untuk melanjutkan ke proses selanjutnya. Fitur-fitur yang tidak berfungsi ini sebaiknya diperbaiki atau dihilangkan saja agar tidak membingungkan pengunjung. Secara keseluruhan, *website* ini dapat berfungsi dengan baik, sehingga tidak memerlukan perbaikan dalam skala besar.

6. *Service*

Sebagai *website* yang bertujuan untuk menyediakan informasi, *service* yang disediakan sudah lengkap karena menyajikan berbagai macam jenis informasi. Mulai dari layanan informasi berupa berita harian, grafik, data statistik, peta wilayah hingga dokumen resmi pemerintah disediakan di *website covid19.go.id*. *Website* ini juga menyediakan pengalaman menjelajah yang nyaman, karena tidak banyak terdapat gangguan yang terjadi saat mengaksesnya. Akan tetapi, seluruh layanan tersebut tidak dilengkapi dengan layanan multimedia atau video yang tidak terdapat di dalam *website* untuk mendukung informasi yang disediakan.

16

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti merekomendasikan hal seperti berikut: 1). Bagi pengelola *website*, perlu adanya tindakan perbaikan pada *website* untuk mengurangi waktu tunggu pemuatan halaman, menghilangkan atau memperbaiki layanan yang tidak dapat berfungsi, serta menyediakan tayangan informasi yang berupa video. 2). Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan analisis terhadap *website* dengan metode yang berbeda sehingga dapat dilakukan perbandingan hasil. Perbandingan hasil tersebut diharapkan dapat menjadikan *website covid19.go.id* menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Website Covid

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

1%

2

repository.upi.edu

Internet Source

1%

3

aptika.kominfo.go.id

Internet Source

1%

4

Submitted to Universitas Merdeka Malang

Student Paper

1%

5

www.scribd.com

Internet Source

<1%

6

eprints.ipdn.ac.id

Internet Source

<1%

7

journal.uml.ac.id

Internet Source

<1%

8

covid19.go.id

Internet Source

<1%

9

thesis.umy.ac.id

Internet Source

<1%

10	dasetiani.blogspot.com Internet Source	<1 %
11	id.scribd.com Internet Source	<1 %
12	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
13	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
14	dimasipasatu.blogspot.com Internet Source	<1 %
15	gb.tajemniczytrojkat.pl Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
17	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
18	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
19	www.eab-berlin.eu Internet Source	<1 %
20	Estin Gita Maringga, Nunik Ike Yunia Sari. "Analysis Factors That Affecting the Incidence	<1 %

of Hypertension in Menopausal Woman", Jurnal Kebidanan Midwiferia, 2020

Publication

21	farmasetika.com Internet Source	<1 %
22	blog.lintasarta.net Internet Source	<1 %
23	jurnal.untad.ac.id Internet Source	<1 %
24	mmt.its.ac.id Internet Source	<1 %
25	www.archivebay.com Internet Source	<1 %
26	conference.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
27	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
28	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
29	journal.ubm.ac.id Internet Source	<1 %
30	journal.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
31	adoc.pub Internet Source	<1 %

32	megapolitan.kompas.com Internet Source	<1 %
33	semnas.fisip.ut.ac.id Internet Source	<1 %
34	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
35	widuri.raharja.info Internet Source	<1 %
36	www.hotcourses.co.id Internet Source	<1 %
37	Ignasius Liliek Senaharjanta, Shella Fendista Shella Fendista. "Infodemik Covid-19 dalam Perspektif Jean Baudillard (Studi Kasus Berita Hoaks Covid-19 di Website covid19.go.id)", Cakrawala - Jurnal Humaniora, 2021 Publication	<1 %
38	Siti Qonaah, Marlinda Irwanti Poernomo, Frengki Napitupulu. "Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Pesan Iklan Layanan Masyarakat "Disinformasi" Covid 19 (Studi Pada Komunitas Mersi Fans Club Radio Mersi Fm 93.90)", Cakrawala - Jurnal Humaniora, 2022 Publication	<1 %
39	zombiedoc.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off